

Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi

Relationship Between Student Learning Styles And Student Learning Motivation With Student Interest In Learning At UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Dairi District.

Aldo Rihdo Adytia Lubis, Hasanuddin* & Suaidah Lubis

Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 12 Desember 2021; Direview: 12 Desember 2021; Disetujui: 21 Februari 2022

*Corresponding Email: hasanuddin@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 162 sampel responden/siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan dengan pengambilan sampel dilakukan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyebarkan google form kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik dengan analisis regresi dua prediktor. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: ada hubungan gaya belajar dengan minat belajar, dengan korelasi yang signifikan 9% mempengaruhi minat belajar. Ada hubungan motivasi belajar dengan minat belajar, dengan korelasi yang signifikan 35% mempengaruhi minat belajar. Ada hubungan aya belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa, dengan korelasi yang signifikan sebesar 46,1 % kontribusi variabel terhadap minat belajar dengan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yan diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Motivasi Belajar; Minat Belajar

Abstract

This study aims to analyze the relationship between learning styles and learning motivation with student interest in learning at UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan, Dairi Regency. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between learning styles and students' learning motivation with student interest in learning at UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan. The number of samples used in this study were 162 samples of respondents/students at UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan with simple random sampling. The data collection technique used is spreading google form and then analyzed by statistical analysis method with regression analysis of two predictors. Based on the results of data analysis shows that: there is a relationship between learning styles and interest in learning, with a significant correlation of 9% affecting interest in learning. There is a relationship between learning motivation and interest in learning, with a significant correlation of 35% affecting interest in learning. There is a relationship between learning motivation and learning motivation with students' interest in learning, with a significant correlation of 46.1% of the variable's contribution to interest in learning with the remaining 53.9% influenced by other factors. Based on the results of the research above, the proposed hypothesis is declared accepted.

Keywords: Learning Style; Learning Motivation; Interest in Learning

How to Cite: Lubis, A.R.A. Hasanuddin. & Lubis, S. (2022). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (4): 2172-2180

PENDAHULUAN

Dunia sudah satu tahun setengah lebih mengalami pandemi yang diakibatkan oleh virus COVID 19 yang mengakibatkan terganggunya beberapa sistem yang berdampak dalam kehidupan manusia. Sistem-sistem yang terganggu antara lain dalam perekonomian, kesehatan, pendidikan, perindustrian serta pelayanan barang dan jasa suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami hal tersebut.

Bidang pendidikan merupakan salah satu sistem yang terdampak akibat masa pandemi ini yang dimana proses belajar mengajar harus dibekukan karena dilarangnya tatap muka yang mengakibatkan terhambatnya keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah. Daring (dalam jaringan) merupakan jalan satu-satunya yang dipilih untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi ini. Metode pembelajaran daring dianggap kurang efektif karena terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa yang menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam belajar.

Siswa-siswa juga sudah terlalu lama berdiam dirumah dan tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hidup mereka hanya di internet dan tidak mendapat sentuhan keakraban yang penting dilakukan supaya mereka tumbuh menjadi manusia yang individualistis, soliter dan tidak peka terhadap sekitar. Para siswa memang dapat pembelajaran online tetapi tidak bisa maksimal karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan gurunya. Ada perbedaan besar disini, peran sekolah dan model sosialisasinya sulit digantikan oleh kemampuan digital sebarangpun besarnya.

Siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik di sekolah melalui proses pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Setiap materi pelajaran yang diberikan guru, siswa mampu memahami, menguasai dan mengaplikasikannya secara langsung dengan baik, perlunya menumbuhkan minat terhadap belajar (Arisanti, & Subhan, 2018). Menjelaskan minat belajar adalah bentuk dari salah satu keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan beberapa kegiatan untuk bertujuan merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang untuk berinteraksi yang menyangkut aspek dari psikomotorik, kognitif dan afektif.

Dengan terdorongnya keaktifan siswa dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik serta merubah hal-hal negatif dalam diri siswa. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dan didapatkan siswa dalam belajar serta dorongan dari dalam diri siswa sendiri akan membawa pengaruh yang optimal terhadap hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh individu agar mampu mengontrol dan mengembangkan tingkah laku ke arah yang baik. Ketercapaian sesuai harapan akan dapat diraih apabila individu dalam mengikuti proses pembelajaran melakukannya dengan baik serta bersungguh-sungguh sehingga tercapainya hasil yang optimal (Fadilah, 2020; Suharyanto, 2015; Suharyanto et al., 2021).

Menurut Bahri (2013), Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses yang memiliki unsur-unsur yang sangat mendasar dalam setiap jenis atau jenjang kegiatan dan pelaksanaan pendidikan. Berhasil atau gagalnya tujuan pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada setiap proses belajar yang dialami siswa ketika berada di sekolah, di lingkungan rumah maupun di lingkungan keluarga. Untuk mendukung proses belajar siswa maka diperlukan minat belajar yang tinggi pada diri siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat terjadi apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Faktanya dari cara individu saat melakukan kegiatan proses belajar, yaitu pada saat proses belajar mengajar, siswa yang memiliki minat belajar didalam dirinya, akan memperhatikan guru serta mudah mengingat pelajaran yang sudah diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan akan memiliki prestasi yang baik pula. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang dalam prestasi belajarnya.

Kenyataannya minat belajar siswa cenderung kurang yang di temui di sekolah. Ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dan cenderung pasif. Contohnya siswa yang memilih diam dan bersikap acuh

meskipun merasa materi yang diberikan guru dianggap kurang jelas. Siswa dianggap kurang memiliki rasa keinginan untuk bisa. Minat belajar yang rendah dapat dilihat juga pada kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar. Seperti contoh siswa yang melamun, melakukan kegiatan lain, atau senang berbicara dengan temannya pada saat jam pelajaran, sehingga saat kegiatan belajar berlangsung siswa mengabaikan guru yang sedang menerangkan. Terdapat juga kasus seperti kurang disiplinnya siswa dalam mengatur serta mengendalikan diri terutama saat tidak mampu menghadapi hal-hal sulit seperti penyelesaian tugas yang berakibat pada siswa yang bertindak semaunya seperti marah-marah dan tidak mau melanjutkan belajar lagi.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (Kholis, Zen, & Komaruddin, 2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri, yang meliputi Motivasi, Kebutuhan, Sikap terhadap obyek, Tingkat Kecerdasan, Kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial, yang meliputi, Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya yaitu Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa tentang minat belajar siswa yang rendah, bahwa terdapat kasus siswa berinisial RC (15 tahun) kelas VII di SMP Negeri 1 Silahisabungan. Peneliti mengidentifikasi masalah siswa berawal dari laporan guru mata pelajaran, wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa siswa tersebut tidak pernah mengikuti proses belajar baik secara Daring maupun Luring di sekolah. Maka dari itu peneliti melakukan pemanggilan siswa beserta orang tuanya ke sekolah. Hasil dari identifikasi, didapatkan beberapa penyebab kasus yang terjadi pada siswa RC antara lain, 1) tidak memiliki minat bersekolah ; 2) tidak minat mengikuti proses belajar; 3) anak lebih sering bermain game online di warnet (warung internet), 4) tidak terdapatnya kesadaran siswa pentingnya pendidikan; 5) kurangnya bimbingan orang tua siswa dirumah; 6) pemilihan gaya belajar yang tidak tepat karena metode pembelajaran daring; 7) tidak adanya motivasi belajar dari siswa. Berdasarkan identifikasi mendasar pada masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar yang berakibat pada siswa tidak mau mengikuti proses belajar. Ini menjadi fenomena atau kasus yang sangat memperhatikan.

Terdapat pula permasalahan dengan siswa berinisial HS (13 tahun). Siswa HS menyatakan tidak berminat untuk bersekolah dan mengundurkan diri dari sekolah. Kepala Sekolah besertapeneliti melakukan identifikasi home visit ke rumah HS. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua siswa, dan didapatkan hasil identifikasi masalah siswa yaitu 1) siswa tidak minat belajar ke sekolah; 2) siswa lebih memilih kegiatan memancing yang merupakan hobi siswa daripada mengikuti proses belajar; 3) siswa tidak memiliki kesadaran pentingnya pendidikan; 4) tidak adanya motivasi belajar pada siswa; 5) orang tua HS (ibu) tidak memiliki kontak emosional yang baik terhadap HS dikarenakan beliau merupakan ibu tiri dari HS. Hasil studi kasus yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa penyebab putus sekolah anak karena tidak adanya minat belajar siswa yang mendasar dan ada kesalahan dalam pemilihan gaya belajar yang kurang tepat serta tidak adanya motivasi dari diri anak untuk belajar.

Model pembelajaran secara daring mengubah gaya pembelajaran guru dari yang konvensional ke daring menjadi lebih profesional, dalam kinerjanya dosen dapat melakukan penilaian sampai pada mengevaluasi kemajuan pembelajaran para mahasiswanya dengan lebih efisien (Zhafira, Ertika & Chairiyaton, 2020)). Aktivitas pada pembelajaran online semestinya memiliki aktivitas dan psikologi belajar yang minimal mendekati aktivitas pembelajaran tatap muka (Anhusadar, 2020).

Melihat hal ini tentunya pembelajaran online masih berupaya menemukan pola dalam menjawab tantangan perkembangan kehidupan selama masa pandemi ini. Karena hal ini menyangkut pembiasaan baru bagi guru maupun siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh, dimana tantangan terbesar terletak pada civitas akademika yang masih belum terbiasa

menggunakan pembelajaran sistem blended atau yang sepenuhnya online (Handarini & Wulandari, 2020).

Menelusuri situasi maupun kondisi saat ini dengan sistem pembelajaran yang harus dilaksanakan secara online membentuk siswa kurang termotivasi dalam belajar. Rasa minat dan fokus dalam belajar sangat rendah jadi membuat motivasi siswa juga ikut rendah dalam prosesnya.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Hamzah (2012) berpendapat bahwa motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga karena motif orang lain, juga dapat membangkitkan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di rumah dan di sekolah.

Pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemic COVID 19 ini juga mempengaruhi gaya belajar siswa. Menurut De Porter & Hernacki (2011), Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana dia menyerap informasi dan kemudian mengatur dan memproses informasi tersebut.. Siswa-siswi kebingungan dalam memilih gaya belajar yang efektif untuk mereka dan yang disukai agar cepat memahami pelajaran. Masa sekarang proses belajar yang menggunakan daring terbukti menghambat pemilihan gaya belajar yang tepat.

Berdasarkan dari angket google form pada tanggal 6 februari 2021 yang dibagikan tentang kesulitan belajar siswa, hasilnya menyatakan bahwa motivasi untuk siswa belajar selama pandemic COVID 19 sangat rendah berdasarkan data dapat dilihat bahwa, 66,1 % siswa malas untuk belajar jika tidak diberi tugas dari guru, 89,8 % siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, 91,5% siswa malas mengikuti kegiatan kelompok belajar serta, 65,4% malas mengulang kembali pelajaran yang telah lalu. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum termotivasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan laporan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Silahisabungan dari wali kelas beserta guru mata pelajaran banyak siswa yang tidak mencapai target pemahaman materi yang diberikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kurangnya minat belajar siswa, mulai dari jarang siswa mengikuti pada saat daring, tidak mengerjakan tugas, serta tidak tersedianya alat maupun data untuk belajar menggunakan metode daring.

Berdasarkan laporan guru bahwa siswa sebenarnya 90 % siswa sudah memiliki Handphone dan mendapatkan kuota data subsidi dari pemerintah untuk belajar secara online dan sisanya 10 % tidak memiliki Handphone dan berusaha menggunakan Handphone dari kerabat atau keluarga untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan daring.

Berbagai gejala dan fenomena yang dilakukan termasuk data hasil observasi, survey, wawancara dan menyebarkan angket kepada siswa timbul premis tentang kaitan antara gaya belajar dengan minat belajar siswa, motivasi belajar dengan minat belajar siswa.

Azis (2016) meneliti tentang hubungan minat, motivasi belajar dan sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. (2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. (3) mengetahui hubungan sikap siswa dengan hasil belajar siswa (4) mengetahui hubungan minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (2) Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (3) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (4) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

Rozikin dkk (2018) meneliti tentang minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan analisa data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan

antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun di SMA Negeri 1 Kepahiang

Putri (2015) meneliti tentang pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

Widayatni (2012) meneliti Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mutu Pelayanan Kebidanan di Akademik Kebidanan Giti Satria Husada Wonogiri. Kesimpulan: Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Motivasi dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama terhadap prestasi belajar. Terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Ricardo & Meilani (2017) meneliti dampak minat dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa. Artikel ini membahas hasil penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di sebuah SMK swasta di Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode explanatory survey. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Artikel ini menekankan pentingnya kedua variabel tersebut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan gaya belajar siswa dengan minat belajar siswa, hubungan motivasi belajar dengan minat belajar siswa dan hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sebagaimana dijelaskan Azwar (2012) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Menurut (Azwar, 2013) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013). Penelitian ini ingin mengetahui hubungan gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap minat belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi di UPT SMP Negeri

1 Silahisabungn Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan mengenai populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan kelas VII, VIII dan IX Tahun Pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 292 orang.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Arikunto, 2013). Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansitipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedan dihadapi (Azwar, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Minat Belajar siswa

Hasil temuan dari main effect pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan minat belajar siswa, dimana koefisien = 0,0009 dengan $p=0,000$, hal ini berarti semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa. Koefisien determinasi (R_2) dari hubungan antara gaya belajar siswa dengan variabel terikat minat belajar siswa adalah $R_2= 0,09$. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dibentuk oleh gaya belajar siswa dengan kontribusi sebesar 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menanggapi setiap stimulus yang datang pada dirinya. Siswa UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan mempunyai pandangan sendiri-sendiri tentang pemilihan gaya belajar tersebut. Hal ini sama dengan pendapat yang dimukakan oleh Munir (2015) berpendapat bahwa gaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

Crow and Crow (dalam Djaali, 2013) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Salah satu faktor mempengaruhi minat belajar siswa yaitu gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa yang baik akan menimbulkan minat belajar siswa yang baik juga. Indikator setiap dimensi yang dikemukakan Grasha-Reichmann (1996) yang dimana dijelaskan (1) Mandiri; (2) Menggantungkan diri; (3) Bersaing; (4) Kerjasama; (5) menyendiri/menghindar; (6) Partisipasi. Setiap indikator dimensi tersebut ada dalam pemilihan gaya belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan.

Berdasarkan Chania, dkk (2016) tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini bersifat *ex post facto* dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Sungai tarab tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 71 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan tingkat kesalahan 5%. Metode pengumpulan data untuk variabel gaya belajar adalah dengan angket, sedangkan variabel hasil belajar biologi menggunakan. Teknik analisis data dokumentasi SMK yang digunakan adalah korelasi product moment dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditetapkan sebesar 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa adadidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa padapembelajaran biologi, hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} (0,089) < r_{tabel} (0,235)$, maka H_a H_o ditolak danditerima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara ketiga variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, maka uji hipotesis ini tidak mendukung penelitian.

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Minat Belajar Siswa

Hasil temuan dari main effect kedua menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa, dimana koefisien = 0,65 dengan $p = 0,000$, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa. Koefisien determinasi (R_2) dari hubungan antara motivasi belajar siswa dengan variabel terikat minat belajar siswa adalah $R_2 = 0,350$. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dibentuk oleh motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Hurlock (2014) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut.

Menurut Santrock, Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2017). Sejalan dengan pernyataan Santrock, Brophy (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topic dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan Azis (2016) meneliti tentang hubungan minat, motivasi belajar dan sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (2) Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (3) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (4) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar

Hasil penelitian dan kaitan dengan jurnal menjelaskan bahwa, minat belajar siswa yang tinggi maka diperlukan motivasi belajar siswa yang tinggi juga, karena kedua variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi dan minat belajar siswa yang tinggi maka terwujudnya sistem pembelajaran dan merdeka belajar siswa yang dicita-citakan.

Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar siswa dengan Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa, dimana koefisien = 0,468 dengan $p = 0,000$, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa. Koefisien determinasi (R_2) dari hubungan antara motivasi belajar siswa dengan variabel terikat minat belajar siswa adalah $R_2 = 0,461$. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dibentuk oleh motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat (Hadis dan Nurhayati, 2012). Minat

besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap. Hal yang menjadikan siswa berminat belajar terhadap suatu pelajaran adalah siswa akan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus karena ia senang atau suka dengan pelajaran tersebut (Faizah, 2012).

Pada faktor-faktor minat belajar terdapat factor internal dan eksternal. Factor internal terdiri motivasi, kebutuhan, sikap terhadap obyek, tingkat kecerdasan, kesehatan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan non social. Hubungan antara gaya belajar siswa dengan minat belajar terdapat pada di factor Internal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa adanya pada aspek motivasi belajar intrinsik yang komponennya terdiri dari minat belajar siswa. Selanjutnya, pada faktor mempengaruhi internal minat belajar siswa terdapat motivasi yaitu motivasi siswa dalam belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan motivasi belajar yang berbeda-beda dalam menanggapi setiap stimulus yang datang pada dirinya. Siswa UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan mempunyai pandangan sendiri-sendiri tentang pemilihan gaya belajar dan motivasi belajar tersebut. Pendapat yang dimukakan oleh Munir (2015) berpendapat bahwa gaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2013)

Gaya Belajar dan Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki gaya belajar dan motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian pada jurnal, Widayatni (2012) meneliti Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mutu Pelayanan Kebidanan di Akademik Kebidanan Giti Satria Husada Wonogiri Hasilnya adalah adanya pengaruh positif yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Motivasi dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama terhadap prestasi belajar. Terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan minat belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan minat belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 46,1 % sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). *Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemic Covid 19*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 3 (1), 44.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arisanti, D dan Subhan, M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*. Jurnal Univerisitas Riau
- Azis, P.A. (2016). *Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka
- Bahri, S. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chania, Y., Haviz, M., M., & Sasmita, D. (2016). *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Joournal of Sainstek 8(1): 77-84
- De Porter, B., dan Ernacki, M. (2011). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). *Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety)*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Faizah, N. (2012). *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tanggerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiya Dan Kaurguan
- Grasha, A.F. (1996). *Teaching With Style*. San Fransisco: Alliance Publishers
- Hadis, A., dan Nurayati, B. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah, U.B., (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handarini, O.I. & Wulandari, S.S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Pekantoran Volume 8 Nomor 3 Desember 2020.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kholis, F., Zen, M. K., & Komaruddin, A. (2014). *PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 13 PALEMBANG TAHUN AJARAN 2012-2013* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Putri, D.T.N & Isnani, G. (2015). *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ricardo & Meilani, R.I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. *Alotrop*, 2(1).
- Santrock, J.W. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2015). *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga*, JUPIIS: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), *School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School*, Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). *Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran*. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1).

